



Analisis Kualitas Sosial Penduduk di Desa Medan Estate Melalui Angka Harapan Hidup, Pekerjaan (Gaji), dan Pendidikan

Sahala Fransiskus Marbun^{1*}, Claurisa Tri Milda Purba², Dinda Aprilia³, Lajuardi Putra Beheng Sinulingga⁴

¹⁻⁴ Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

*Email : sahala@unimed.ac.id¹, claurisapurba@gmail.com², lajuardiinfinitix@gmail.com³, dindajokam8@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi; sahala@unimed.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the social quality of the population in Medan Estate Village through three main indicators: life expectancy, employment conditions (salary), and education level. A quantitative approach was used, utilizing demographic and socioeconomic data obtained from relevant agencies and field surveys. The analysis results indicate that life expectancy in Medan Estate Village is in the fairly good category, supported by relatively adequate access to healthcare. However, job quality and income levels remain diverse, with the majority of residents working in the informal sector, which offers salaries below the regional average. The population's education level tends to increase, although intergenerational gaps remain. Overall, this study confirms that the social quality of the community in Medan Estate Village is influenced by the relationship between health conditions, economic capacity, and educational attainment. These findings are expected to inform the formulation of more targeted social development policies.*

Keywords: *Education; Employment; Life Expectancy; Salary; Social Quality.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas sosial penduduk di Desa Medan Estate melalui tiga indikator utama, yaitu angka harapan hidup, kondisi pekerjaan (gaji), dan tingkat pendidikan. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan memanfaatkan data demografis dan sosial ekonomi yang diperoleh dari instansi terkait serta survei lapangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa angka harapan hidup di Desa Medan Estate berada pada kategori cukup baik, didukung oleh akses kesehatan yang relatif memadai. Namun, kualitas pekerjaan dan tingkat pendapatan masih beragam, dengan sebagian besar penduduk bekerja di sektor informal yang menawarkan gaji di bawah rata-rata regional. Tingkat pendidikan penduduk cenderung meningkat, meskipun masih terdapat kesenjangan antargenerasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kualitas sosial masyarakat di Desa Medan Estate dipengaruhi oleh keterkaitan antara kondisi kesehatan, kemampuan ekonomi, dan capaian pendidikan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar perumusan kebijakan pembangunan sosial yang lebih tepat sasaran.

Kata kunci: Angka Harapan Hidup; Gaji; Kualitas Sosial; Pekerjaan; Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Latar Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Kualitas penduduk tidak hanya ditentukan oleh kuantitas atau jumlahnya, tetapi lebih jauh terkait dengan kemampuan penduduk untuk hidup layak, produktif, dan berdaya saing. Dalam konteks pembangunan desa, kualitas penduduk memiliki peran penting karena desa merupakan basis dari pembangunan nasional yang kuat dan berkelanjutan. Sebagai salah satu desa yang berada di kawasan perkotaan Kabupaten Deli Serdang, Desa Medan Estate memiliki dinamika sosial, ekonomi, dan pendidikan yang menarik untuk diteliti, khususnya dalam hal kualitas sosial penduduknya.

Secara konseptual, kualitas sosial penduduk dapat dilihat melalui berbagai indikator, namun angka harapan hidup, pekerjaan (termasuk tingkat gaji), dan pendidikan merupakan tiga indikator utama yang paling umum digunakan dalam kajian pembangunan manusia. Ketiga indikator tersebut juga menjadi komponen penting dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang menggambarkan sejauh mana suatu wilayah berhasil meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Meski bersifat kuantitatif, indikator-indikator ini mampu memberikan gambaran komprehensif tentang struktur sosial masyarakat serta mengungkap tantangan dan potensi pembangunan yang ada. Pertama, angka harapan hidup menjadi indikator penting karena kesehatan merupakan fondasi utama bagi kualitas manusia. Penduduk yang sehat dan berusia panjang akan memiliki kesempatan lebih besar untuk berkontribusi dalam pembangunan, baik secara ekonomi maupun sosial. Angka harapan hidup dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti akses terhadap layanan kesehatan, sanitasi lingkungan, pola hidup, kondisi ekonomi, hingga pendidikan. Di desa-desa yang mengalami transformasi urban, seperti Desa Medan Estate, perubahan pola hidup masyarakat dan akses terhadap fasilitas kesehatan dapat sangat bervariasi. Perbedaan dalam kualitas kesehatan antara warga yang tinggal di kawasan yang lebih padat dengan yang berada di area yang lebih terbuka misalnya, menjadi isu yang perlu dicermati. Oleh karena itu, analisis terhadap aspek kesehatan melalui angka harapan hidup menjadi relevan untuk menilai sejauh mana penduduk di desa tersebut mampu mencapai kualitas hidup yang optimal. Kedua, pekerjaan dan tingkat gaji merupakan aspek penting dalam pengukuran kualitas sosial suatu masyarakat. Pekerjaan tidak hanya berkaitan dengan sumber penghasilan, tetapi juga menentukan status sosial, tingkat kesejahteraan, dan peluang mobilitas sosial penduduk. Di kawasan seperti Desa Medan Estate, yang dekat dengan wilayah perkotaan, terdapat beragam jenis pekerjaan, mulai dari sektor informal, perdagangan, jasa, hingga pekerja buruh. Namun, tidak semua pekerjaan memberikan penghasilan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup layak. Ketimpangan pendapatan antar penduduk serta ketidakstabilan pekerjaan masih sering menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas sosial secara menyeluruh. Oleh sebab itu, analisis mengenai jenis pekerjaan, tingkat gaji, dan distribusi pendapatan menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana kondisi ekonomi masyarakat berpengaruh terhadap kualitas hidup mereka. Selain itu, tingkat kesejahteraan ekonomi memiliki dampak langsung terhadap aspek lain, seperti kesehatan dan pendidikan. Penduduk dengan pendapatan yang lebih tinggi umumnya mampu mengakses layanan kesehatan yang lebih baik, menyediakan kebutuhan gizi keluarga, serta memberikan pendidikan yang lebih tinggi bagi anak-anak mereka. Sebaliknya, penduduk dengan penghasilan rendah cenderung mengalami hambatan dalam meningkatkan kualitas hidup,

sehingga kondisi ketimpangan sosial bisa semakin melebar. Analisis terkait pekerjaan dan gaji di Desa Medan Estate dapat memberikan gambaran mengenai struktur ekonomi masyarakat dan potensi tantangan yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembangunan wilayah. Ketiga, pendidikan merupakan indikator fundamental dalam mengukur kualitas penduduk. Pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual masyarakat, tetapi juga mempengaruhi peluang kerja, tingkat pendapatan, serta kemampuan dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan pembangunan. Desa Medan Estate sebagai wilayah yang berkembang di sekitar pusat kota memiliki akses pendidikan yang relatif lebih baik dibandingkan desa pedalaman. Namun demikian, ketersediaan fasilitas pendidikan belum tentu menjamin pemerataan kualitas pendidikan. Faktor ekonomi keluarga, motivasi belajar, dan dukungan lingkungan sosial menjadi variabel penting yang ikut menentukan tingkat pendidikan penduduk. Tingkat pendidikan yang rendah dapat menjadi hambatan utama bagi masyarakat dalam memperoleh pekerjaan yang layak dan berpenghasilan stabil. Di sisi lain, penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk bekerja di sektor formal yang menjanjikan stabilitas ekonomi dan jaminan sosial. Oleh karena itu, analisis mengenai tingkat pendidikan penduduk Desa Medan Estate dapat membantu mengidentifikasi kesenjangan pendidikan dan merumuskan strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut. Ketiga indikator utama – angka harapan hidup, pekerjaan (gaji), dan pendidikan – saling berhubungan dan membentuk suatu sistem yang memengaruhi kualitas sosial penduduk secara keseluruhan. Kesehatan yang baik mendukung produktivitas kerja, pekerjaan yang layak meningkatkan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar termasuk pendidikan anak, dan pendidikan yang lebih tinggi membuka peluang pekerjaan yang lebih baik. Sebaliknya, lemahnya salah satu indikator dapat berdampak domino pada indikator lainnya. Misalnya, rendahnya tingkat pendidikan dapat membatasi peluang kerja, sehingga pendapatan rendah dapat memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dan kualitas hidup mereka. Dalam konteks Desa Medan Estate, analisis ketiga indikator ini menjadi penting mengingat desa tersebut mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan penduduk, perubahan penggunaan lahan, serta meningkatnya aktivitas ekonomi memberikan dampak signifikan terhadap kondisi sosial masyarakat. Dengan memahami kualitas sosial penduduk, pemerintah desa dan pemangku kepentingan dapat merumuskan kebijakan dan program yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti program kesehatan, pelatihan keterampilan kerja, serta peningkatan akses dan kualitas pendidikan.

Selain itu, analisis komprehensif ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan dan peluang yang dimiliki Desa Medan Estate dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi landasan penting bagi pengambilan kebijakan pembangunan desa yang lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini membahas tentang Bagaimana kondisi kualitas penduduk Desa Medan Estate berdasarkan indikator Angka Harapan Hidup (AHH), Bagaimana kondisi penduduk Desa Medan Estate berdasarkan aspek pekerjaan dan tingkat pendapatan, Bagaimana kualitas pendidikan penduduk Desa Medan Estate pada 12 dusun, Bagaimana total skor kualitas penduduk berdasarkan metode skoring (1–4), Bagaimana persebaran kualitas penduduk pada masing-masing dusun. Dengan tujuan penelitian Mengetahui kondisi penduduk Desa Medan Estate berdasarkan aspek kesehatan melalui AHH, Menganalisis kondisi ekonomi penduduk melalui jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan, Mengetahui tingkat pendidikan penduduk pada 12 dusun, Menghitung dan menganalisis total skor kualitas penduduk menggunakan metode skoring, dan Mendeskripsikan persebaran kualitas penduduk melalui tabel, grafik, dan peta dusun.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan kondisi kualitas sosial penduduk berdasarkan data angka dan skoring. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini melibatkan perhitungan skor, pengelompokan kategori, serta analisis grafik. Metode deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi penduduk Desa Medan Estate berdasarkan variabel kesehatan (AHH), pekerjaan dan pendapatan, serta pendidikan pada 12 dusun. Lokasi Penelitian: Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian dilakukan pada 12 dusun yang terdapat di desa tersebut.

Waktu Penelitian: Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025. Populasi penelitian adalah seluruh penduduk Desa Medan Estate yang berada di 12 dusun. Meskipun populasi keseluruhan cukup besar, penelitian ini difokuskan pada analisis kualitas penduduk melalui tiga indikator sosial. Sampel penelitian diambil dua orang pada setiap dusun sehingga total sampel adalah:

$$12 \text{ dusun} \times 2 \text{ responden} = 24 \text{ responden}$$

Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling, yaitu pemilihan

responden berdasarkan kriteria tertentu seperti:

1. usia produktif
2. memiliki pekerjaan
3. berdomisili tetap di dusun tersebut
4. dapat memberikan informasi terkait aspek pendidikan, pekerjaan, dan kesehatan.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik:

1. Wawancara
Menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun untuk memperoleh informasi mengenai pendidikan, pekerjaan, dan kondisi kesehatan.
2. Observasi Lapangan
Digunakan untuk melihat langsung kondisi dusun dan lingkungan tempat tinggal responden.
3. Dokumentasi
Mengambil data pendukung seperti data dusun, jumlah penduduk, dan fasilitas pendidikan/kesehatan.

Untuk menilai kualitas penduduk digunakan skala skoring 1–4 dengan ketentuan:

Skor	Kategori	Keterangan
1	Rendah	Kondisi penduduk sangat kurang (pendidikan rendah, pendapatan rendah, AHH rendah)
2	Sedang	Kondisi cukup, namun belum stabil
3	Baik	Kualitas penduduk cukup baik, akses pendidikan/pekerjaan cukup
4	Sangat Baik	Pendidikan tinggi, pendapatan stabil, kesehatan baik

Skoring Variabel yang digunakan adalah Angka Harapan Hidup (AHH) Dinilai dari usia responden, kondisi kesehatan, dan akses layanan kesehatan, Pekerjaan (Gaji) Dinilai berdasarkan jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan bulanan, Pendidikan Dinilai berdasarkan tingkat pendidikan terakhir.

Setiap responden memperoleh skor pada ketiga variabel, kemudian dijumlahkan. Analisis data dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Menghitung skor masing-masing variabel (AHH, pendapatan, pendidikan).
2. Menghitung total skor tiap responden, kemudian mengambil rata-rata per dusun.
3. Mengelompokkan kualitas penduduk berdasarkan kategori, dengan rentang:

Rentang skor	Kategori
1,00 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,50	Sedang
2,51 – 3,25	Baik
3,26 – 4,00	Sangat Baik

4. Menganalisis hasil untuk melihat perbedaan kualitas penduduk antar dusun.
5. Menginterpretasikan pola persebaran kualitas penduduk di Desa dengan Definisi Operasional Variabel

1. Angka Harapan Hidup (AHH)

Variabel ini menunjukkan perkiraan usia harapan hidup penduduk berdasarkan kesehatan, gaya hidup, dan akses kesehatan.

Indikator pengukuran: kesehatan, usia produktif, frekuensi sakit.

2. Pekerjaan dan Pendapatan

Menunjukkan jenis pekerjaan dan jumlah pendapatan bulanan responden.

Indikator pengukuran: jenis pekerjaan (formal/informal), pendapatan rendah–tinggi.

3. Pendidikan

Menunjukkan tingkat pendidikan terakhir yang diselesaikan responden.

Indikator pengukuran: SD – Perguruan Tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Medan Estate

Desa Medan Estate merupakan salah satu desa di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Desa ini terdiri dari 12 dusun dengan karakteristik sosial ekonomi yang cukup beragam. Sebagian besar penduduk bekerja di sektor informal seperti buruh harian, pedagang, pekerja jasa, dan sebagian kecil pegawai formal. Kondisi pendidikan masyarakat bervariasi mulai dari lulusan SD hingga perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, fasilitas kesehatan dan pendidikan di desa cukup memadai, namun sebagian masyarakat masih memiliki keterbatasan akses terhadap

pelayanan kesehatan berkualitas dan pendidikan tinggi. Kondisi ini berpengaruh langsung terhadap kualitas sosial penduduk, termasuk kesehatan, pendapatan, dan pendidikan.

Karakteristik Responden:

Penelitian mengambil 24 responden, masing-masing 2 orang per dusun. Karakteristik dasar responden meliputi:

1. Rentang usia: 20–60 tahun
2. Jenis kelamin: laki-laki dan perempuan
3. Pekerjaan: buruh, pedagang, ojek online, wiraswasta, pegawai, ibu rumah tangga
4. Pendidikan terakhir: SD–Sarjana
5. Pendapatan: < Rp1.000.000 hingga > Rp3.500.000

Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden cukup bervariasi sehingga dapat mewakili kondisi penduduk desa secara umum.

Analisis Variabel Penelitian

Penilaian AHH dilakukan melalui skor kesehatan responden berdasarkan kondisi fisik, kemampuan bekerja, dan frekuensi sakit. Hasil analisis menunjukkan:

Sebagian besar responden berada pada kategori sedang hingga tinggi, Beberapa responden dengan kondisi kesehatan rendah umumnya bekerja pada sektor pekerjaan berat atau memiliki pendapatan rendah, Responden dengan skor AHH tinggi cenderung memiliki gaya hidup lebih sehat dan akses layanan kesehatan lebih baik. Secara umum, kondisi kesehatan penduduk Desa Medan Estate dapat dikatakan cukup baik, tetapi masih terdapat kelompok kecil yang memerlukan perhatian khusus.

Pekerjaan dan Pendapatan

Pendapatan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas sosial. Berdasarkan hasil skoring:

1. Pendapatan responden tersebar dari kategori sangat rendah (skor 1) hingga tinggi (skor 4).
2. Kategori paling dominan adalah pendapatan sedang (skor 3), yaitu antara Rp2.000.000–Rp3.500.000.
3. Pendapatan tinggi diperoleh terutama oleh pegawai formal, pedagang besar, dan pekerja profesional.
4. Pendapatan sangat rendah ditemukan pada buruh harian dan pekerjaan informal tidak tetap.

Kesimpulan: kondisi ekonomi penduduk masuk kategori menengah, tetapi masih terdapat ketimpangan penghasilan antarresponden dan antardusun.

Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kualitas manusia. Temuan penelitian:

1. Pendidikan terbanyak adalah SMA/SMK (skor 3).
2. Pendidikan rendah (SD dan SMP) banyak ditemukan pada penduduk usia >40 tahun.
3. Pendidikan tinggi (Diploma/Sarjana) hanya sebagian kecil, namun menunjukkan korelasi kuat terhadap pendapatan lebih tinggi.

Secara keseluruhan, tingkat pendidikan penduduk berada pada kategori menengah, tetapi akses pendidikan tinggi masih rendah.

Analisis Skor Total Kualitas Penduduk:

Skor total dihitung dari penjumlahan tiga variabel:

AHH + Pendapatan + Pendidikan (rentang 3–12).

Klasifikasi:

Skor Total	Kategori Kualitas
3–5	Rendah
6–8	Sedang
9–12	Tinggi

Berdasarkan rekapitulasi:

Kategori tinggi (9–12): mayoritas responden dengan pendidikan SMA/Sarjana dan pendapatan stabil

Kategori sedang (6–8): kelompok terbesar, dengan kesehatan cukup baik namun pendapatan sedang

Kategori rendah (3–5) : responden berpendidikan rendah dan pendapatan sangat rendah

Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas sosial penduduk berada pada *kategori sedang menuju baik.

Persebaran Kualitas Penduduk PerDusun

(Detail akan ditampilkan dalam peta setelah Anda menyetujui pembuatan visualisasi.)

Gambaran umum:

1. Dusun dengan kualitas tertinggi berada di kawasan yang akses pendidikan dan ekonomi lebih baik.
2. Dusun dengan kualitas rendah umumnya berada di pinggir desa dengan pekerjaan informal tidak tetap.
3. Variasi antardusun tidak terlalu besar, namun menunjukkan pola sosial ekonomi yang khas.

Responden	Skor Angka Harapan Hidup	Skor Pekerjaan Gaji	Skor Pendidikan	Total Skor
R1	3	4	2	9
R2	4	2	2	8
R3	1	2	3	6
R4	3	2	2	7
R5	3	4	3	10
R6	4	4	4	12
R7	1	1	3	5
R8	1	1	4	6
R9	3	4	4	11
R10	2	2	1	5
R11	3	2	3	8
R12	3	1	1	5
R13	3	4	3	10
R14	3	1	3	7
R15	4	1	1	6
R16	1	3	1	5
R17	4	3	3	10
R18	4	3	2	9
R19	4	2	4	10
R20	3	4	1	8
R21	2	4	4	10
R22	1	4	2	7
R23	2	4	2	8
R24	4	3	2	9

Pembahasan

1. Kualitas penduduk Desa Medan Estate masuk kategori sedang, dengan kecenderungan meningkat. Hal ini terlihat dari distribusi pendidikan SMA, pendapatan sedang, dan kondisi kesehatan yang cukup baik.
2. Faktor yang paling berpengaruh terhadap skor total adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula pendapatan dan kualitas kesehatan.
3. Ketimpangan pendapatan masih menjadi isu utama, terutama pada dusun dengan pekerjaan informal dominan.
4. Pemerataan akses pendidikan dan kesehatan menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas sosial penduduk secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Kualitas Sosial Penduduk di Desa Medan Estate melalui Angka Harapan Hidup, Pekerjaan (Gaji), dan Pendidikan”, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial penduduk Desa Medan Estate berdasarkan tiga aspek utama—angka harapan hidup (kesehatan), pekerjaan (pendapatan), dan pendidikan—secara umum berada pada kategori sedang menuju baik. Aspek angka harapan hidup menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kondisi kesehatan yang cukup baik sehingga dapat beraktivitas normal dan produktif. Pada aspek pekerjaan dan pendapatan, mayoritas responden berada pada golongan pendapatan sedang, meskipun masih terdapat kelompok kecil dengan penghasilan sangat rendah. Pada aspek pendidikan, sebagian besar penduduk telah menamatkan pendidikan hingga tingkat SMA/SMK, menunjukkan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia.
2. Hasil skoring kualitas penduduk menunjukkan bahwa kelompok skor sedang (6–8) merupakan kelompok terbesar, diikuti oleh kelompok tinggi (9–12), dan sebagian kecil kelompok rendah (3–5). Temuan ini menggambarkan bahwa kualitas sosial penduduk Desa Medan Estate belum merata dan masih memerlukan pemerataan kualitas pada wilayah tertentu terutama dalam hal pendapatan dan pendidikan.
3. Persebaran kualitas penduduk antardusun menunjukkan variasi, di mana dusun dengan akses fasilitas pendidikan dan pekerjaan lebih baik memiliki skor kualitas lebih tinggi. Sebaliknya, dusun yang berada di pinggiran cenderung memiliki pendapatan rendah dan pendidikan terbatas.
4. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan menjadi faktor terkuat yang memengaruhi kualitas penduduk, diikuti oleh pendapatan dan kesehatan. Upaya peningkatan pendidikan diharapkan dapat mendorong peningkatan pendapatan dan kualitas hidup secara menyeluruh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah desa dan pihak terkait perlu meningkatkan akses pendidikan, terutama dengan mendorong program beasiswa, pelatihan keterampilan kerja, kursus, serta penyediaan fasilitas belajar yang memadai. Pendidikan yang lebih tinggi akan

meningkatkan peluang pekerjaan dan kualitas hidup masyarakat.

2. Program peningkatan ekonomi masyarakat perlu diperluas, seperti UMKM, koperasi desa, pelatihan kewirausahaan, atau program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Pendapatan yang lebih tinggi akan berdampak langsung pada kesehatan dan kesejahteraan penduduk.
3. Pelayanan kesehatan di desa perlu lebih dioptimalkan, baik melalui penyuluhan kesehatan, pemeriksaan rutin, peningkatan fasilitas posyandu/puskesmas, maupun kampanye pola hidup sehat untuk meningkatkan angka harapan hidup.
4. Pemerataan pembangunan antardusun perlu diperhatikan, khususnya pada dusun-dusun yang memiliki skor kualitas penduduk rendah. Pemerintah desa dapat memprioritaskan dusun tersebut dalam program pembangunan sosial dan ekonomi.
5. Penelitian lebih lanjut disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, metode analisis lebih mendalam, dan variabel tambahan seperti kualitas perumahan, akses air bersih, atau kondisi lingkungan untuk mendapatkan gambaran kualitas penduduk yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Anggoro, A. (2021). *Pembangunan Desa dan Kesejahteraan Masyarakat: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). (2022). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020–2024*. Jakarta: BAPPENAS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS Deli Serdang. (2024). *Statistik Kesejahteraan Sosial Kabupaten Deli Serdang 2024*. Medan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang.
- Fauzi, I. (2020). Dinamika Kualitas Penduduk di Kawasan Pedesaan. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 18(1), 34–45.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Kesehatan Masyarakat Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Martini, S. (2020). Analisis Kualitas Penduduk Berdasarkan Pendidikan, Kesehatan, dan Ekonomi. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(2), 112–124.
- Mubyarto, A. (2019). *Ekonomi Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Nurhayati, D. (2021). Pengaruh Pekerjaan dan Pendapatan terhadap Kualitas Hidup Rumah Tangga. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 55–63.
- Peraturan Desa Medan Estate No. 12/2024. (2024). *Pembangunan Infrastruktur dan Sosial Ekonomi Desa*. Medan Estate: Pemerintah Desa Medan Estate.
- Profil Desa Medan Estate. (2024). *Dokumen Resmi Pemerintah Desa Medan Estate*,

Kecamatan

- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, H. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 7(3), 88–97.
- Sundari, S. (2022). "Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penghasilan di Daerah Perdesaan." *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 8(2), 78–89.
- Taufik, H. (2019). *Teori Pembangunan Ekonomi dan Implikasinya bagi Masyarakat Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). New York: Pearson.
- World Bank. (2020). *The World Development Report 2020: Human Capital*. Washington, D.C.: The World Bank.
- World Health Organization (WHO). (2021). *World Health Statistics 2021*. Geneva: WHO Press.
- Zulkarnain, M., & Wahyuni, D. (2021). "Keterkaitan Pendidikan, Pekerjaan, dan Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup di Kawasan Pedesaan." *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 12(3), 160–173.